

Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang

Mirza Fathan Fuadi^{1*}, Zidna Sabela Naja², Christina Ary Yuniarti³, Aris Munandar⁴

Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKES Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: mirzaff@gmail.com

Abstract

Hypertension is a degenerative disease that many Indonesians suffer from. The prevalence of hypertension in Indonesia is around 30 percent with the incidence of cardiovascular disease complications being greater in women, around 52 percent, compared to men, namely 48 percent. Hypertension is a disease that is increasingly being found in the Gunungpati District of Semarang City, including many in Sadeng Village. From the preliminary study, it was found that 14 out of 20 respondents had hypertension with systolic blood pressure ranging between 120-177 mmHg with a mean of 155 mmHg and diastolic blood pressure ranging between 77-98 mmHg with a mean of 90 mmHg. The aim of this study was to determine the risk factors for hypertension in women of childbearing age in the Gunungpati Community Health Center working area, Semarang City. This research uses an analytical observational method with a cross-sectional design. The population of this study was 1,540 women of childbearing age with a sample of 101 women of childbearing age using purposive sampling technique. The variables studied were blood pressure, age, family history, exposure to cigarette smoke and stress. Data analysis using Chi-Square. The results of bivariate analysis showed that the significant variable was family history ($p=0.013$). Variables that were not significant were exposure to cigarette smoke ($p=0.398$) and stress ($p=0.839$). From this research, it can be concluded that respondents who have a family history of hypertension are at 2 times greater risk than women of childbearing age who do not have a family history of hypertension. To prevent hypertension, you can prevent it from an early age by adopting a healthy lifestyle such as doing enough physical activity and avoiding other risk factors.

Keywords: hypertension, risk factors, women of childbearing age

Abstrak

Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang banyak diderita Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30 persen dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan sekitar 52 persen dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 48 persen. Hipertensi merupakan penyakit yang makin banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, termasuk banyak ditemukan di Kelurahan Sadeng. Dari studi pendahuluan ditemukan 14 dari 20 responden terkena hipertensi dengan tekanan darah sistolik berkisar antara 120-177 mmHg dengan rerata sebesar 155 mmHg dan tekanan darah diastolik berkisar antara 77-98 mmHg dengan rerata sebesar 90 mmHg. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 1.540 wanita usia subur dengan sampel 101 wanita usia subur menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti adalah tekanan darah, usia, riwayat keluarga, paparan asap rokok dan stres Analisis data menggunakan Chi-Square. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang bermakna adalah riwayat keluarga ($p=0,013$). Variabel yang tidak bermakna yaitu paparan asap rokok ($p=0,398$) dan stres ($p=0,839$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa responden yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga berisiko 2 kali lebih besar dibandingkan wanita usia subur yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Untuk mencegah terjadinya hipertensi dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti melakukan aktivitas fisik yang cukup dan menghindari faktor risiko lainnya.

Kata Kunci: faktor risiko, hipertensi, wanita usia subur

Naskah masuk: 29 Juli 2024, Naskah direvisi: 31 Juli 2024, Naskah diterima: 18 Oktober 2024

Naskah diterbitkan secara online: 31 Agustus 2024

©2024/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah lebih dari sama dengan 140mmHg untuk sistolik dan lebih dari 90 mmHg untuk distolik (Maring, Purnawan and Ndun, 2022). Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang banyak diderita Indonesia (Goa and Nahak, 2021). Hipertensi termasuk sebagai the silent killer karena penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Yeni, Djannah and Solikhah, 2014).

Berdasarkan data Riskeudas tahun 2018 disebutkan prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30 persen dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan sekitar 52 persen dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 48 persen. Umumnya penderita hipertensi adalah orang yang berusia diatas 40 tahun, namun pada saat ini tidak menutup kemungkinan diderita oleh orang usia muda. Hipertensi pada wanita usia subur sebagian besar terjadi pada usia 25-45 tahun, dan hanya pada 20 persen terjadi dibawah usia 20 tahun.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang jenis kelamin yang mendapat Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi tahun 2022 menunjukkan jenis kelamin perempuan sejumlah 161.877 (56%) lebih besar dari laki-laki yang berjumlah 129.033 (44%), dan pada wilayah kerja puskesmas Gunungpati menempati posisi kelima tertinggi penderita Hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang makin banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, termasuk banyak ditemukan di Kelurahan Sadeng khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Data yang di peroleh Puskesmas Gunungpati yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tahun 2024, menunjukan bahwa dari 3.721 orang penderita hipertensi terdapat 1.364 (25%) laki-laki dan 2.357 (75%) wanita.

Penelitian ini dilakukan pada subyek perempuan karena perempuan merupakan populasi yang paling rentan terhadap kejadian

hipertensi. Studi pendahuluan dengan melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* (tensiometer) terhadap 20 responden, di peroleh hasil bahwa 14 dari 20 responden (70%) mengalami hipertensi dengan tekanan sistolik berkisar antara 120-177 mmHg dengan rata-rata sebesar 155 mmHg dan tekanan diastolik berkisar antara 77-98 mmHg dengan rata-rata 90 mmHg pada 14 responden.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Melihat kenaikan kejadian hipertensi dan menimbang pentingnya kesehatan wanita usia subur di Kelurahan Sadeng, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang faktor risiko pada wanita usia subur di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Oleh karena uraian diatas, penulisan artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Gunungpati Kota Semarang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati pada bulan April-Juni 2024. Pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengukuran tekanan darah langsung pada wanita usia subur di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Data wawancara dikumpulkan dengan kuesioner tertutup pada wanita usia subur di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berisi pertanyaan yang mencakup faktor-faktor seperti riwayat keluarga, paparan rokok dan stres. Metode alat pengukuran variabel (riwayat keluarga, paparan

rokok dan stres) dalam kuesioner berbentuk skala likert. Skala likert dirancang untuk menguji seberapa setuju responden dengan pertanyaan menggunakan 5 tingkatan jawaban. Data pengukuran tekanan darah dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu *sphygmomanometer* (tensiometer). Populasi penelitian adalah wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang sebanyak 1.540 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus *Lamshow* sebanyak 101 orang dengan kriteria inklusi: bersedia menjadi subyek penelitian dan bersedia dilakukan pengukuran tekanan darah, berjenis kelamin perempuan, usia responden minimal 20 tahun, bersedia untuk mengikuti penelitian dengan mengisi informed concern. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi riwayat keluarga, paparan asap rokok, dan stres.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat gambaran masing-masing variabel, dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat menggunakan uji *Chi-Square* (X^2) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Interpretasi analisis yaitu apabila diperoleh nilai $p < \alpha$ disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara variabel, tetapi bila nilai $p > \alpha$ disimpulkan tidak terdapat

hubungan signifikan antar variabel (taraf kepercayaan 95%).

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah 101 orang wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati. Hasil penelitian sebagai berikut :

3.1 Analisis Univariat

Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden berdasarkan usia, tekanan darah sistolik responden dan tekanan darah diastolik responden di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Sampel kasus dalam penelitian ini yaitu WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Adapun detail dari karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Deskriptif Faktor Risiko Hipertensi

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Usia	30	56	40,76	7,355
Sistolik	110	185	145,00	17,480
Diastolik	70	110	90,43	8,745

Tabel 1 diketahui bahwa variabel usia responden memiliki nilai rerata 40,76 tahun dengan usia termuda 30 tahun dan usia paling tua 56 tahun. Rerata tekanan darah sistolik wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang sebesar 145,00 mmHg dengan nilai standar deviasi 17,480 mmHg. Rerata tekanan darah diastolik wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang sebesar 90,43 dengan nilai standar deviasi 8,745 mmHg.

3.2 Analisis Bivariat

Hubungan faktor risiko (riwayat keluarga, paparan rokok, dan stres) dengan kejadian hipertensi disajikan dalam tabel 2

Tabel 2. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Hipertensi

Faktor Risiko	Kejadian Hipertensi						<i>p</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Riwayat Keluarga								
Ada Riwayat	22	55,0	18	45,0	40	100	0,013	1,864 (1,155-3,008)
Tidak Ada Riwayat	18	29,5	43	70,5	61	100		
Paparan Rokok								
Terpapar	16	45,7	19	54,3	35	100	0,398	1,257 (0,776-2,035)
Tidak Terpapar	24	36,4	42	63,6	66	100		
Stres								
Ya	19	41,3	27	58,7	46	100	0,839	1,082 (0,668-1,751)
Tidak	21	38,2	34	61,8	55	100		

Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dari 40 responden yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi terdapat 22 responden (55,0%) yang mengalami hipertensi, sedangkan dari 61 responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi terdapat 18 responden (29,5%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang (*p value* = 0,013; OR = 1,864; 95% CI = 1,155-3,008) yang artinya wanita usia subur memiliki riwayat hipertensi pada keluarga berisiko 6 kali lebih besar dibandingkan wanita usia subur yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Hipertensi cenderung menurun pada generasi selanjutnya, sehingga kakek, nenek, ayah dan ibu merupakan kerabat dekat responden (wanita usia subur) yang dianggap sebagai anggota keluarga yang dapat menurunkan risiko menderita hipertensi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di

lapangan, terdapat 22 responden (wanita usia subur) yang memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi. Hal inilah yang menyebabkan responden menderita hipertensi, diikuti dengan pola hidup tidak sehat dari individu.

Riwayat keluarga diartikan sebagai terdapatnya faktor-faktor genetik dan riwayat penyakit dalam keluarga yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk mengalami suatu penyakit (Setyawati *et al.*, 2016). Faktor genetika memiliki kaitan dengan kejadian hipertensi. Seseorang yang memiliki orang tua dengan riwayat hipertensi memiliki risiko 25% menderita hipertensi, Jika kedua orang tuanya menderita hipertensi maka akan memiliki risiko 60% menderita hipertensi (Faisal, Djarwoto and Murtiningsih, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, Oktafirnanda and Wardiah, 2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variable riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian ini, seseorang dengan riwayat keluarga yang menderita hipertensi 6 kali lebih berisiko menderita

hipertensi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi. Riwayat keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia reproduktif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Pratama, Fathnin and Budiono, 2020), yang menyebutkan bahwa risiko menderita hipertensi sangat tinggi apabila dalam keluarga ada yang memiliki riwayat hipertensi.

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko hipertensi namun seseorang dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti melakukan aktivitas fisik yang cukup dan menghindari faktor risiko lainnya sehingga dapat mengurangi risiko menderita hipertensi (Ayu and Ardillah, 2022).

Hubungan Paparan Rokok dengan Kejadian Hipertensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dari 35 responden yang terpapar asap rokok terdapat 16 responden (45,7%) yang mengalami hipertensi, sedangkan dari 66 responden yang tidak terpapar asap rokok terdapat 24 responden (36,4%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik didapatkan ($p\ value = 0,398$) > (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik pada responden yang terpapar asap rokok maupun tidak terpapar asap rokok sebagian besar memiliki tekanan darah normal. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu responden tidak secara akut menerima

paparan asap rokok, paparan asap rokok yang diterima tidak terlalu tinggi dan bisa disebabkan oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sedangkan peningkatan tekanan darah pada usia remaja atau muda cenderung dialami oleh mereka dengan jenis kelamin laki-laki daripada perempuan (Nurshahab Merza, Ichwansyah and Agustina, 2022).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Umbas, Tuda and Numansyah, 2019), yang menyatakan bahwa seseorang yang terpapar asap rokok memiliki peluang sebesar 20% untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan mereka yang tidak terpapar asap rokok. American Heart Association juga menyatakan bahwa selang waktu beberapa menit setelah seseorang menghirup asap rokok dapat meningkatkan tekanan darah karena paparan asap rokok merupakan salah satu penyebab terjadinya arterosklerosis (Janah and Martini, 2017). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Asri *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa tidak jelas apakah paparan rokok yang diterima oleh seseorang merupakan faktor risiko untuk peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian lain dari (Aisya, Purbowati and Nurohmi, 2023), menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara paparan asap rokok yang diterima oleh seseorang terhadap kejadian hipertensi.

Hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dari 46 responden yang terkena stres terdapat 19 responden (41,3%) yang mengalami hipertensi, sedangkan dari 55 responden yang tidak terkena terdapat 21 responden (38,2%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik didapatkan ($p\ value = 0,839$) > (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada wanita usia

subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi. Stres merupakan suatu keadaan non spesifik yang dialami seseorang akibat tuntutan emosi, fisik atau lingkungan yang melebihi daya dan kemampuan untuk mengatasinya secara efektif, stres terjadi jika ada peningkatan aktivitas saraf simpatis (Fauza and Simamora, 2020). Stres dapat merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung untuk berdenyut lebih cepat sehingga akan meningkatkan tekanan darah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni and Wijayanti, 2018) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian (Erman, Damanik and Sya'diyah, 2021) juga menunjukkan bahwa hipertensi tidak dipengaruhi oleh variabel stres karena hampir semua responden yang diwawancarai tidak mengalami stres. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristina, Pangaribuan and Bisara, 2015), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi, yang berhubungan dengan pekerjaan, kelas sosial, ekonomi dan karakteristik personal.

Perlu adanya upaya untuk mencegah terjadinya stres yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manajemen dan koping stres yang baik, sehingga masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Styowati, Sumarni and Fatmasari, 2023).

4. Kesimpulan dan Saran

Faktor risiko kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati, Kota Semarang antara lain riwayat keluarga ($p=0,013$), paparan rokok

($p=0,398$), dan stres ($p=0,839$). Dari tiga faktor risiko kejadian hipertensi yang dianalisis pada wanita usia subur variabel riwayat hipertensi pada keluarga berisiko 2 kali lebih besar dibandingkan wanita usia subur yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Untuk mencegah terjadinya hipertensi pada wanita usia subur dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti melakukan aktivitas fisik yang cukup dan menghindari faktor risiko lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, W., Oktafirnanda, Y. and Wardiah, W. (2018) 'Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), p. 48. Available at: <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i1.3927>.
- Aisyah, R.W., Purbowati and Nurohmi, S. (2023) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI DENGAN PENINGKATAN RISIKO HIPERTENSI PADA KARYAWAN WANITA Rizki', 4(2), pp. 39–47.
- Asri, I.P. *et al.* (2022) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kota Depok', *Journal of Public Health Education*, 1(3), pp. 170–184. Available at: <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.51>.
- Ayu, M. and Ardillah, Y. (2022) 'Eksplorasi Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Di Sekitar Pelabuhan', *Medical Technology and Public Health Journal*, 6(1), pp. 99–110. Available at: <https://doi.org/10.33086/mtphj.v6i1.3100>.

- Erman, I., Damanik, H.D. and Sya'diyah, S. (2021) 'Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang', *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), pp. 54–61. Available at: <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.983>.
- Faisal, E., Djarwoto, B. and Murtiningsih, B. (2012) 'Faktor Risiko Hipertensi pada Wanita Pekerja dengan Peran Ganda Kabupaten Bantul Tahun 2011', *Berita Kedokteran Masyarakat Masyarakat*, 28(2), pp. 55–62.
- Fauza, R. and Simamora, D.L. (2020) 'Pengaruh Usia Ibu Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), pp. 17–20. Available at: <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.369>.
- Goa, M.Y. and Nahak, M.P.M. (2021) 'Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Kupang', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(4), pp. 80–85.
- Janah, M. and Martini, S. (2017) 'Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Prehipertensi Relationship Between Secondhand Smoke And Prehypertension', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), p. 131. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.75>.
- Kristina, Pangaribuan, L. and Bisara, D. (2015) 'Body Mass Index (BMI) and Hypertension in Women of Child-bearing Age (15-49 Years) (Data Analysis of Riskesdas 2013)', *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), pp. 117–127.
- Maring, F.N.A., Purnawan, S. and Ndun, H.J.N. (2022) 'Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.187>.
- Nugraheni, A.T. and Wijayanti, A.C. (2018) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Dewasa Muda di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017', *University Research Colloquium*, p. 50. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/296>.
- Nurshahab Merza, M., Ichwansyah, F. and Agustina (2022) 'Faktor Risiko Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022', *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), pp. 162–170.
- Pratama, I.B.A., Fathnin, F.H. and Budiono, I. (2020) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), pp. 408–413.
- Setyawati, B. *et al.* (2016) 'Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013)', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.4748.77-86>.
- Styowati, A., Sumarni, S. and Fatmasari, D. (2023) 'Nanopartikel Daun Kelor (Moringa Oleifera Lamk.) terhadap Perubahan Kadar Kalsium Darah dan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), pp.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Mirza Fathan Fuadi^{1*}, Zidna Sabela Naja², Christina Ary Yuniarti³, Aris Munandar

- 1256–1262. Available at:
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.542>
6.
- Umbas, I.M., Tuda, J. and Numansyah, M.
(2019) ‘Hubungan Antara Merokok
Dengan Hipertensi Di Puskesmas
Kawangkoan’, *Jurnal Keperawatan*,
7(1). Available at:
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.243>
34.
- Yeni, Y., Djannah, S.N. and Solikhah, S.
(2014) ‘Faktorfaktor Yang
Berhubungan Dengan Kejadian
Hipertensi Pada Wanita Usia Subur
Di Puskesmas Umbulharjo I
Yogyakarta Tahun 2009’, *Jurnal
Kesehatan Masyarakat (Journal of
Public Health)*, 4(2), pp. 94–102.
Available at:
[https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i2
.1027](https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i2.1027).